

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DI
KELAS VB SDN 09 SUNGAI LIMAU KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh
SILVI RAHMA PUTRI
NIM.16129223

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

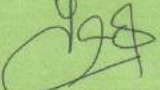
PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
DI KELAS VB SDN 09 SUNGAI LIMAU
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

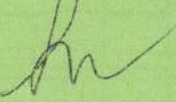
Nama : Silvi Rahma Putri
Nim/BP : 16129223/2016
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Mengetahui,
Ketua jurusan PGSD FIP UNP


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP.19601202 198803 200 1

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Mai Sri Lena, M.Pd
NIP.19830503 200801 2 005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Media Video di Kelas
VB SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Silvi Rahma Putri

Nim : 16129223

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Tim Penguji,

1. Ketua : Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd

1.

2. Anggota : Dra. Reinita, M.Pd

2.

3. Anggota : Dra. Zaiyasni, M.Pd

3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvi Rahma Putri
NIM : 16129223
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Media Video di Kelas VB SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar aslinya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2020

Saya yang menyatakan



Silvi Rahma Putri

NIM. 16129223

ABSTRAK

Silvi Rahma Putri, 2020: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Media Video Di Kelas VB SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu yang rendah, dimana pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, media yang digunakan guru masih kurang bervariasi, siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media video.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB sebanyak 17 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, peneliti berperan sebagai praktisi, guru kelas berperan sebagai observer yang dibantu oleh teman sejawat. Penelitian dilaksanakan sebanyak II Siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I diperoleh nilai rata-rata 86,10% dengan kualifikasi Baik (B), pada siklus II menjadi 91,66% kualifikasi Sangat Baik (SB). Nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 82,14% dengan kualifikasi baik (B), pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan nilai rata-rata aspek siswa siklus I diperoleh nilai 82,14% dengan kualifikasi baik (B), pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar siswa siklus I memperoleh nilai 71,28 dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II menjadi 85,28 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VB SDN 09 Sungai Limau.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Video, Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ***“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Media Video Di Kelas VB SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman ”***. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul kharimah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dorongan, arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ketua UPP 1, Dosen dan Karyawan/Karyawati Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka kelancaran penyelesaian Skripsi.
3. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd, dan Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku kontributor yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Kepala dan Karyawan/Karyawati Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyediaan referensi demi kelancaran penyelesaian Skripsi ini.
6. Kepala sekolah SD Negeri 09 Sungai Limau ibu Maryunis, S.Pd.SD, guru kelas ibu Patma Yuliza S.Pd, serta guru-guru, karyawan, dan peserta didik yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta (Ramawi S.Pd dan Zelfina S.Pd) yang merupakan syurga, yang telah mendoakan, mengasuh, mendidik dan meridhoi setiap langkah peneliti untuk meraih cita-cita, untuk kakakku (Rizki Pratama, Afdhal Zefrawi dan Vani Fadila), yang selalu membantu, menyemangati dan memberikan dukungan.
8. Rekan-rekan Mahasiswa, khusus nya mahasiswa S1 PGSD seksi 16 AT 01 sebagai rekan senasib dan seperjuangan yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan teruntuk teman-teman dekat (Ayuni,Hilma,Indah,Maya,Nurul,dan Rahmi) yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Amin.

Padang, November 2020

Penulis

Silvi Rahma Putri

DAFTAR ISI

Table of Contents

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. KAJIAN TEORI	11
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	11
2. Pembelajaran Tematik terpadu	15
3. Tema 2	17
4. Pendekatan Saintifik	20
5. Media Pembelajaran	23
6. Media Video	27
7. Hasil Belajar	34
B. KERANGKA TEORI.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Setting Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Subjek Penelitian	39
3. Waktu dan lama Penelitian.....	39
B. Rancangan Penelitian	40
1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	40
2. Alur Penelitian.....	42
C. Prosedur Penelitian.....	45
1. Perencanaan	45
2. Pelaksanaan.....	45
3. Pengamatan	46
4. Tahap Refleksi	47
D. Data dan Sumber Data	47
1. Data Penelitian	47
2. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian	48
1. Teknik Pengumpulan Data	48
a. Dokumen Analisis.....	48
b. Pengamatan.....	49
c. Penilaian tes dan non tes.....	49
2. Instrumen Penelitian.....	50

a. Lembar Penilaian RPP	50
b. Lembar Observasi (Pengamatan)	50
c. Soal Evaluasi, Rubrik Penilaian dan Jurnal Sikap.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Siklus I Pertemuan 1	57
2. Siklus I Pertemuan 2	83
3. Siklus II	111
B. Pembahasan.....	136
1. Pembahasan Siklus I.....	136
2. Pembahasan Siklus II	141
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	148
A. Simpulan	148
B. Saran.....	149
DAFTAR RUJUKAN	151
LAMPIRAN	153

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulanagan Tema 1 Kelas VB SDN 09 Sungai Limau.....	5
Tabel 2.1 Muatan Materi dan Kompetensi Dasar.....	19
Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan.....	52

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	36
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu	152
Gambar 4.2 Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu	153

DAFTAR LAMPIRAN

A. SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar	154
Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan 1.....	155
Lampiran 3 Materi Pembelajaran.....	164
Lampiran 4 Media Pembelajaran	170
Lampiran 5 Hasil LKPD 1	173
Lampiran 6 Kunci Jawaban LKPD 1	177
Lampiran 7 Hasil LKPD 2	178
Lampiran 8 Kunci Jawaban LKPD 2	182
Lampiran 9 Kisi-kisi Soal Evaluasi.....	183
Lampiran 10 Hasil Soal Evaluasi.....	188
Lampiran 11 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	194
Lampiran 12 Lembar Penilaian RPP.....	195
Lampiran 13 Lembar Penilaian Aspek Guru	199
Lampiran 14 Lembar Penilaian Aspek Siswa	203
Lampiran 15 Hasil Penilaian Sikap.....	207
Lampiran 16 Hasil Penilaian Pengetahuan	209
Lampiran 17 Hasil Penilaian Keterampilan	211
Lampiran 18 Rekapitulasi Penilaian	217

B. SIKLUS I PERTEMUAN 2

Lampiran 19 Pemetaan Kompetensi Dasar	219
Lampiran 20 RPP Siklus I Pertemuan 2.....	220
Lampiran 21 Materi Pembelajaran.....	228
Lampiran 22 Media Pembelajaran	233
Lampiran 23 Hasil LKPD 1	236
Lampiran 24 Kunci Jawaban LKPD 1	240
Lampiran 25 Hasil LKPD 2	241
Lampiran 26 Kunci Jawaban LKPD 2	245
Lampiran 27 Kisi-kisi Soal Evaluasi	246
Lampiran 28 Hasil Soal Evaluasi.....	253
Lampiran 29 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	259
Lampiran 30 Lembar Penilaian RPP.....	260
Lampiran 31 Lembar Penilaian Aspek Guru	264
Lampiran 32 Lembar Penilaian Aspek Siswa	268
Lampiran 33 Hasil Penilaian Sikap.....	272
Lampiran 34 Hasil Penilaian Pengetahuan	275
Lampiran 35 Hasil Penilaian Keterampilan	277
Lampiran 36 Rekapitulasi Penilaian	283

C. SIKLUS II

Lampiran 37 Pemetaan Kompetensi Dasar	285
Lampiran 38 RPP Siklus II	286
Lampiran 39 Materi Pembelajaran.....	294

Lampiran 40 Media Pembelajaran	300
Lampiran 41 Hasil LKPD 1	301
Lampiran 42 Kunci Jawaban LKPD 1	305
Lampiran 43 Hasil LKPD 2	306
Lampiran 44 Kunci Jawaban LKPD 2	310
Lampiran 45 Kisi-kisi Soal Evaluasi	311
Lampiran 46 Hasil Soal Evaluasi	315
Lampiran 47 Kunci Jawaban Soal Evaluasi	319
Lampiran 48 Lembar Penilaian RPP	320
Lampiran 49 Lembar Penilaian Aspek Guru	324
Lampiran 50 Lembar Penilaian Aspek Siswa	328
Lampiran 51 Hasil Penilaian Sikap	332
Lampiran 52 Hasil Penilaian Pengetahuan	335
Lampiran 53 Hasil Penilaian Keterampilan	337
Lampiran 54 Rekapitulasi Penilaian	342
Lampiran 55 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	344
Lampiran 56 Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP, Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru dan Aspek Siswa	345
Lampiran 57 Dokumentasi	346
Lampiran 58 Surat Balasan Penelitian	351

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara dua subjek yang saling mempengaruhi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran di sekolah terdapat guru dan siswa yang menjadi subjek pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20 (dalam Rusman, 2015) dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang diusahakan untuk menciptakan kegiatan edukasi dari pendidik terhadap peserta didik sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Rusman (2017:1) menyatakan pendapatnya terkait pembelajaran:

“Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar yang penekanannya terletak pada penekanan keduanya yakni pada penumbuhan aktivitas siswa. Untuk dapat menumbuhkan aktivitas siswa perlu beberapa komponen yang harus dikembangkan oleh guru diantaranya ialah metode atau model yang digunakan dan media pembelajaran”.

Pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar pada saat sekarang ini adalah pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dilakukan karena pembelajaran yang dilaksanakan secara terpisah dirasa belum cocok dilaksanakan untuk siswa sekolah dasar. Dari sudut pandang psikologis siswa belum mampu berpikir abstrak untuk memahami mata pelajaran yang terpisah kecuali untuk siswa yang

berada di kelas tinggi (IV, V,VI) karena pada siswa kelas tinggi, mereka akan menghadapi menghadapi masa operasional formal sehingga pada siswa usia kelas tinggi sudah mulai mampu berpikir abstrak namun tetap harus dibantu dnegan hal-hal yang konkrit (Daryanto, 2014). Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh piaget pemikiran anak usia 11-12 tahun sudah mulai berpikir abstrak dan hipotesis, sudah mulai mampu berpikir secara sistematis untuk memecahkan suatu masalah (Sit, 2012). Pandangan psikologi perkembangan di atas memberi dasar yang kuat bagi terciptanya pembelajaran tematik terpadu ini yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema dan pembahasan. Hal ini didukung oleh pemerintah dengan dikeluarkannya kebijakan bagi sekolah untuk dapat mengembangkan pembelajaran agar lebih kreatif dan inovatif dengan diterapkannya pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dalam suatu tema tertentu. Pembelajaran dipadukan dan dikolaborasikan dalam suatu tema dan dikaitkan dengan kehidupan siswa sehingga dapat menciptakan pengalaman yang bermakna bagi siswa, dimana siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang ia miliki dengan pembelajaran (Kadir, 2014). Pembelajaran tematik terpadu ini memiliki karakteristik antara lain: berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak terlihat jelas dan yang berdekatan dengan kehidupan siswa, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain

dan menyenangkan (Rusman, 2015). Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik terpadu bertolak dari satu tema yang sudah ditentukan, dimulai dengan tema 1 hingga tema 8 untuk kelas rendah dan tema 9 untuk kelas tinggi, dalam satu tema terdiri atas 3 hingga 4 sub tema dan 1 sub tema terdiri dari 6 pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu diharapkan dapat mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran atau menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik terpadu ini siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari, hal ini dapat meningkatkan proses berpikir siswa dan meningkatkan sikap kritis serta analitis siswa untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri (Rusman 2015). Pembelajaran tematik terpadu ini lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya, melalui pengalaman langsung siswa lebih mudah untuk memahami konsep dan materi yang sebisa mungkin dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dan kritis saat mengikuti proses pembelajaran (Yolanda & Reinita, 2019). Untuk itu diperlukan usaha guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru harus dapat mengembangkan pembelajaran agar dapat menarik minat siswa untuk belajar. Untuk mewujudkan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa, guru harus mampu merancang perencanaan pembelajaran dengan seefektif mungkin. Perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dibuat oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan atau perencanaan pembelajaran mata pelajaran yang akan diterapkan guru dalam pembelajarannya di kelas. Hakekat dari RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru hendaknya sesuai dengan penulisan yang di sarankan oleh kemendikbud dimana di dalam sebuah RPP memuat identitas, tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, KI, KD dan indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, alat dan sumber belajar, langkah kegiatan, dan penilaian yang dirancang dengan seefektif mungkin untuk dapat menarik minat siswa untuk belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajarnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hosnan (2014:96) bahwa “Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, akan tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik, cermat dan sistematis”, dimana perencanaan pembelajaran yang baik akan mempengaruhi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Namun berdasarkan observasi yang telah di lakukan selama tiga hari di kelas VB SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 18,19 dan 22 Agustus 2020 pelaksanaan pembelajaran tematik belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang dilakukan oleh guru dimana dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya media yang digunakan guru masih berupa teks bacaan dan hanya mengandalkan buku guru dan buku siswa, masih terdapat beberapa komponen yang tidak tampak dan kurang tepat, dimana

pada RPP yang dibuat oleh guru kelas tidak terdapat lampiran materi ataupun media yang digunakan, dari pelaksanaan pembelajarannya guru belum menggunakan media yang bervariasi, guru hanya mengandalkan gambar yang terdapat pada buku siswa saja sehingga siswa merasa bosan dan cenderung gelisah saat mengikuti pelajaran, siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran, beberapa pajangan kelas yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran tidak dimanfaatkan oleh guru, siswa terlihat kurang berminat dalam pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan dengan mengandalkan buku guru dan buku siswa membuat siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran, belum terlihat motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, siswa terlihat kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru kurang maksimal dalam merencanakan pembelajaran dengan efektif, yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Ini dapat terlihat dari hasil ulangan pada tema 1 yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai ulangan Tema 1 Kelas VB SDN 09 Sungai Limau

No	Nama peserta didik	Mata Pelajaran						Jumlah Nilai	RATA-RATA
		PPKn	BI	MTK	IPA	IPS	SBdP		
1	ANE	78	64	69	70	78	62	495	82,5
2	APR	68	70	61	68	65	69	401	66,83
3	ADS	88	85	73	84	80	90	572	81,71
4	ARM	73	75	60	71	68	75	422	70,33
5	BM	56	60	69	56	60	61	362	60
6	BHI	70	65	52	68	70	68	393	65,5
7	DFR	73	65	70	75	75	68	426	71
8	FR	70	75	62	74	68	72	421	70,16
9	LF	90	79	55	75	78	88	465	77,5
10	NA	83	72	78	82	80	74	469	78,16
11	ND	81	75	63	65	78	69	431	71,83
12	NL	75	60	69	72	68	60	404	67,33
13	NT	60	65	65	77	60	63	390	65
14	RI	78	88	71	88	76	76	477	79,5
15	SWF	70	62	65	65	67	70	399	66,5
16	SD	80	82	78	80	75	88	483	80,5
17	ZPKN	75	70	69	70	65	60	409	68,16
Jumlah nilai		1268	1212	1129	1240	1211	1213		
Nilai tertinggi		90	88	78	88	80	90		
Nilai terendah		56	60	60	65	60	60		
Rata-rata		74,58	71,29	66,41	72,94	71,23	71,35		

Sumber: Wali kelas V SD Negeri 09 Sungai Limau

Berdasarkan tabel di atas terlihat rendahnya hasil belajar siswa dimana masih terdapat nilai siswa yang belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang sudah ditetapkan yakni 75. Untuk itu perlu adanya usaha untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa (Rusman; 2017). Oleh karena

itu butuh usaha bagi guru untuk dapat memindahkan pengetahuan tersebut dengan sebaik dan semenarik mungkin dengan menggunakan berbagai strategi salah satunya dengan menggunakan bantuan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan bantuan media pembelajaran akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Sejalan dengan itu, Netriwati & Lena (2017) mengatakan bahwa media merupakan alat komunikasi dari guru kepada siswa untuk menyampaikan informasi berupa materi sehingga siswa menjadi tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran tersebut ada yang sudah bisa langsung digunakan dan ada pula media yang memang sudah tersedia di alam. Contoh media yang sudah bisa langsung digunakan yaitu media video.

Media video merupakan perpaduan antara media audio dengan media visual. Dalam penggunaannya media video memerlukan bantuan alat sehingga dapat menampilkan gerak gambar dan suara yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara runtun (Daryanto; 2011). Pembelajaran dengan menggunakan video akan lebih menarik bagi siswa dibanding dengan menggunakan teks bacaan dikarenakan media video dapat menampilkan animasi bergerak yang merangsang indra penglihatan dan indera pendengaran siswa secara bersamaan sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Sejalan dengan pendapat Daryanto (2011) yang mengatakan bahwa tingkat *retensi* (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran

dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan.

Selain itu keunggulan menggunakan media video yaitu video yang di putar dapat diulang-ulang, video juga dapat dipercepat ataupun diperlambat. Video merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual maupun berkelompok (Daryanto, 2011). Pembelajaran dengan menggunakan media video ini akan dapat menarik minat siswa untuk belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat. Media video dapat memberikan informasi dengan lebih canggih dan cepat, menarik, sehingga pembelajaran dapat dipahami oleh siswa dengan cepat (Yudianto, 2017). Dengan menggunakan media video dapat membuat pembelajaran lebih menarik sehingga siswa dapat lebih memahami materi dan pola pikir siswa menjadi lebih kongkrit (Aditya, 2018).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Media Video di Kelas VB SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan secara umum sebagai berikut: Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media video di kelas VB SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Dengan demikian permasalahan secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VB SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VB SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media video di kelas VB SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media video di kelas VB SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media video di kelas VB SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media video di kelas VB SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media video di kelas VB SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran dengan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Pendidik

Meningkatkan kinerja pendidik secara profesional dengan senantiasa melakukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang dapat meningkatkan motivasi serta wawasan peneliti sebagai calon guru agar selalu belajar dalam mendidik dan membuat siswa aktif dan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian RPP

Dalam permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Selain itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat diartikan sebagai rancangan atau perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan guru dalam pembelajarannya di kelas. Hakekat dari RPP merupakan rencana yang dirancang untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam RPP terdapat aktivitas secara keseluruhan di dalam kelas, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa, serta berbagai media ataupun metode yang akan digunakan pada pembelajaran tersebut. RPP yang disusun secara baik menjadi jaminan separuh kegiatan telah berhasil dilaksanakan. Kemampuan guru dalam menyusun RPP merupakan hal yang sangat penting karena menyusun RPP merupakan salah satu penentu suksesnya suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebelum menyusun RPP, seorang guru terlebih dahulu sudah harus paham dengan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP. Kemendikbud (2014) memberikan arahan bahwa terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan ketika menyusun sebuah RPP, antara lain:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- 2) Tema/subtema.
- 3) Kelas/semester.
- 4) Materi pokok.
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- 6) Kompetensi Inti (KI), merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Kompetensi Dasar (KD); merupakan standar minimal kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran. Indikator

pencapaian merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- a) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Dalam merumuskan indikator perlu memperhatikan beberapa hal:
- b) Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI dan KD.
- c) Indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya).
- d) Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa.
- e) Indikator harus dapat menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang sesuai.
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan KKO yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g) Materi pembelajaran adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan,

dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

h) Metode pembelajaran merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai.

8) Media, alat, dan, sumber pembelajaran.

a) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

b) Alat pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran; yaitu alat bantu pembelajaran yang memudahkan memberikan pengertian kepada siswa.

c) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

9) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

10) Penilaian

a) Berisi jenis/teknik penilaian.

b) Bentuk instrumen.

c) Pedoman penskoran.

2. Pembelajaran Tematik terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran dalam suatu tema tertentu. Pembelajaran dipadukan dan dikolaborasikan dalam suatu tema dan dikaitkan dengan kehidupan siswa sehingga dapat menciptakan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Kadir, 2014).

Depdiknas (dalam Sumantri, 2016) menyatakan Pembelajaran tematik terpadu termasuk ke dalam salah satu jenis atau tipe dari model pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik terpadu ini dimaknai sebagai pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam suatu tema tertentu sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik antara lain: berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas dan yang berdekatan dengan kehidupan siswa, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai

dengan minat dan kebutuhan siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Rusman, 2015).

Sedangkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Kadir dan Hanun (2014): terdiri dari tujuh yakni:

- 1) Berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa (student centered), sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Sehingga, siswa mampu memahami konsep-konsep pembelajaran yang diajarkan secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes (fleksibel) artinya guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekitar.

- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik terpadu

Kadir (2014) mengatakan keunggulan dari pembelajaran tematik terpadu adalah: 1) Dapat mengurangi ketidakseimbangan antara berbagai mata pelajaran karena pembelajaran disajikan dalam satu tema 2) dapat menghemat waktu dalam pelaksanaan pembelajaran karena pembelajaran tidak dilaksanakan secara terpisah 3) siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna karena materi pembelajaran berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir 4) pembelajaran menjadi menyeluruh, akumulasi pengetahuan dan pengalaman siswa tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu 5) keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai siswa.

3. Tema 2

Tema 2 terdiri atas 3 sub tema setiap sub tema terdiri atas 6 pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media video pada tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan Sub Tema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Pembelajaran 2. Dimana pada pembelajaran 2 ini

memuat tiga mata pelajaran yakni Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP yang Kompetensi Dasarnya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Muatan Materi dan Kompetensi Dasar

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1.	BahasaIndonesia	3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek : apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana
		4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek : apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosa kata baku
2.	IPA	3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.
		4.2 Membuat model sederhana organ pernapasan manusia.
3.	SBdP	3.2 Memahami tangga
		4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik

Sumber: Buku Guru kelas V Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan

Peneliti memilih pembelajaran ini karena materi pada pembelajaran ini membutuhkan pemahaman siswa terkait dengan sistem pernapasan manusia, fungsi dari organ pernapasan manusia, menggali dan mengklasifikasikan informasi ke dalam aspek apa, dimana, siapa, kapan mengapa dan bagaimana, serta memahami tentang nada. Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD bahwa pada usia 7-12 tahun tingkat berpikirnya masih memerlukan hal-hal yang konkret untuk pemecahan masalahnya, maka dibutuhkan media untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan materi-materi tersebut seperti media video. Oleh karena itu media video dirasa cocok digunakan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran ini.

a. Bahasa Indonesia

Pada pembelajaran 2 ini materi Bahasa Indonesia adalah tentang menggali dan mengklasifikasikan informasi ke dalam aspek apa, dimana, siapa, kapan, mengapa dan bagaimana serta menyajikannya ke dalam bentuk pertanyaan dengan kosakata baku. Dalam KBBI Edisi Keempat (dalam Setiawati, 2016) disebutkan pengertian baku adalah pokok, utama; tolok ukur yang berlaku untuk kuantitas dan kualitas yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan; standar. Kata baku dapat juga diartikan sebagai kata yang digunakan dan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah dan ketentuan yang berlaku, bakunya suatu kata dapat dilihat dari segi lafal, ejaan, gramatika, dan kenasionalannya.

b. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi IPA pada pembelajaran 2 ini terkait dengan organ pernapasan pada manusia, mengetahui apa saja organ pernapasan manusia dan mengetahui alur pernapasan pada manusia. Bernapas merupakan proses pengambilan oksigen dan pengeluaran karbondioksida serta uap air. Oksigen masuk melalui organ pernapasan yang terdiri dari hidung, menuju faring, laring, trakea, bronkus, bronkiolus, alveolus dan menyebar ke seluruh paru-paru yang kemudian diantarkan pada seluruh bagian tubuh melalui sel darah dan mengeluarkan karbondioksida (Kairuroh, 2015)

c. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Materi SBdP pada pembelajaran 2 ini terkait dengan tangga nada. Tangga nada dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yang akan dibahas adalah tangga nada diatonik. Menurut Takari (dalam Mustofa, 2019) tangga nada diatonik adalah tangga nada yang menggunakan dua jenis interval. Tangga nada diatonik dibagi menjadi 2 macam yaitu tangga nada mayor dan tangga nada minor. Tangga nada mayor mempunyai interval 1-1-1/2-1-1-1-1/2, sedangkan tangga nada minor (minor natural) mempunyai interval 1-1/2-1-1-1/2-1-1.

4. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa melalui kegiatan mengamati,

menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru

b. Kelebihan Pendekatan Saintifik

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
3. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
4. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lainnya.
5. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.
6. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.

c. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik Mengamati (Observasi)

1) Menanya

Mengamati merupakan metode yang mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Kegiatan belajar yang

dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi

2) Menanya

Menanya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

3) Mengumpulkan Informasi/Eksperimen

Mengumpulkan informasi/eksperimen merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/ eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4) Mengasosiasikan/Mengolah Informasi

Mengasosiasikan/mengolah informasi merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan perantara informasi antara sumber informasi dengan penerima, dalam hal ini adalah antara guru sebagai sumber

informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Media berasal dari kata “*medium*” yang berarti perantara yang mengacu pada alat yang digunakan sebagai perantara informasi dari sumber informasi ke penerima. Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi serta dapat merangsang pikiran dan kemauan siswa untuk belajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang disenagaja, bertujuan dan terkendali (Suryani; 2018). Menurut Yaumi (2018) media pembelajaran adalah segala bentuk peralatan fisik yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Netriwati & Lena (2017) mengatakan bahwa media merupakan alat komunikasi dari guru kepada siswa untuk menyampaikan informasi berupa materi sehingga siswa menjadi tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi dari guru ke siswa dan dapat membangkitkan semangat serta kemauan siswa untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pentingnya penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Sanaky (dalam Suryani, 2018) menjelaskan ada beberapa tujuan media sebagai alat bantu pembelajaran adalah untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas, membantu konsentrasi siswa dalam belajar, menjaga relevansi antara materi dengan dengan tujuan pembelajaran, serta dapat meningkatkan efisiensi proses

pembelajaran. menurut Sudjana (2013) ada empat alasan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar, yaitu: *pertama* pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan menimbulkan motivasi bagi siswa untuk belajar, *dua* makna pembelajaran akan lebih dipahami siswa sehingga adapat mencapai tujuan pemebelajaran dengan baik, *tiga* metode mengajar akan lebih bervariasasi, *empat* siswa akan lebih aktif karena siswa tidak hanya mendengarkan guru saat mengajar melainkan juga melakukan aktifitas seperti mengamati bertanya dan lain-lain. Sejalan dengan itu Ampera dalam (Putri & Reinita, 2020) mengatakan bahwa pemilihan media yang cocok dan sesuai dengan materi dan karakteristik siswa akan berdampak positif pada ketercapaian tujuan pembelajaran sehingga siswa bersemangat dalam belajar hingga berjalan dengan kondusif, interaktif dan berdampak pada keaktifan siswa.

c. Pemilihan Media Pembelajaran

Sumantri (2015) Ada prinsip psikologis yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran diantaranya: Motivasi siswa dimana harus ada keinginan dan minat siswa untuk belajar, Perbedaan individual maksudnya tingkat kecepatan penyajian informasi harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, jangan menyajikan informasi terlalu cepat yang membuat siswa menjadi tidak paham dengan materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran dimana jika materi yang disampaikan dan yang akan mereka pelajari disampaikan degan media

pembelajaran maka kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran akan besar. Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan menurut Sudjana (2013) yaitu: 1) ketepatannya dengan tujuan pengajaran, 2) dukungan terhadap isi pelajaran, 3) kemudahan dalam memperoleh media, 4) keterampilan guru dalam penggunaan media tersebut, 5) ketersediaan waktu dalam penggunaannya, 6) sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Jadi dengan adanya kriteria dalam pemilihan media seperti yang dijelaskan di atas, maka guru dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dianggap tepat dan sesuai dengan kriteria-kriteria pemilihan media pembelajaran

d. Jenis Media

Sudjana (2013) mengelompokkan media menjadi beberapa jenis yakni: pertama, media grafis atau disebut juga media dua dimensi seperti gambar, foto dan lain-lain, kedua media tiga dimensi, ketiga media proyeksi seperti media slide, film, penggunaan OHP, keempat adalah lingkungan yang dijadikan sebagai media pengajaran. Klasifikasi media pembelajaran menurut Heinich dalam Uno (2014) yaitu media yang tidak diproyeksikan jenis medianya terdiri dari realita, model, dan bahan grafis sedangkan media yang diproyeksikan terdiri dari OHT, slide, dan Opaque. Media audio jenis medianya terdiri dari audio kaset, audio vision, aktive audio vision, media video jenis medianya ialah video, dan multimedia kit jenis medianya ialah perangkat praktikum. Klasifikasi media pembelajaran dapat dilihat dari sifatnya yakni:

1. media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan suara saja.
Yang termasuk media auditif adalah radio dan rekaman suara
2. media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan saja seperti gambar, foto dan lain-lain
3. media audiovisual, yaitu jenis media yang mengandalkan indera penglihatan dan indera pendengaran sekaligus seperti video, film dan lain-lain.

6. Media Video

a. Pengertian Media Video

Media video termasuk pada media audio visual yang dapat menyampaikan informasi dengan menggunakan gambar dan suara secara bersamaan. Media pembelajaran adalah suatu wadah yang ampuh dalam penyampaian maksud pembelajaran sesuai dengan fokus awal pembelajaran, serta mampu mengkomunikasikan pesan atau informasi (Irwana & Desyanri, 2019). Media video mampu menampilkan unsur gambar atau visual dan suara atau audio secara bersamaan saat digunakan dalam menyampaikan informasi kepada siswa (Pribadi; 2017).

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media video merupakan media pembelajaran yang dapat menggabungkan antara audio (pendengaran) dengan visual (penglihatan) dalam penyampaian informasi ataupun materi pembelajaran kepada siswa.

b. Manfaat media Video

Ada begitu banyak manfaat video sebagai media pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai dalam Yudianto (2017) manfaat media video yaitu: (1) dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar (2) makna atau pesan yang disampaikan akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Bulan (2016) mengatakan pembelajaran dengan menggunakan media video diharapkan dapat membuat siswa memiliki pemahaman yang sama terhadap materi yang diajarkan serta siswa dapat menerima materi yang disampaikan. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan media video juga dapat membuat siswa terfokus pada suatu objek yang mengakibatkan motivasi belajar siswa meningkat sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara maksimal.

Manfaat media video menurut Andi Prastowo (dalam Yudianto, 2017), antara lain :

- 1) Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik
- 2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat
- 3) Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu
- 4) Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu

- 5) Menampilkan presentasi studi kasustentang kehidupan sebenarnya yangdapat memicu diskusi peserta didik

c. Kelebihan media video

Kelebihan media video yakni dengan menggunakan media video pembelajaran siswa akan lebih memahami materi yang akan disampaikan, penggunaan mediavideo dapat di atur sesuai dengan kebutuhan, selain itu media video juga dapat di berhentikan, dipercepat ataupun diperlambat, dengan penayangan video siswa dapat merasakan, dan merasa berada dalam suasana yang ditayangkan melalui video.

Keuntungan lainnya menggunakan media video antara lain: video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai hadapan siswa secara langsung, video menambah suatu dimesi baru terhadap pembelajaran, video dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran, proses pembelajaran menjadi bervariasi dan menyenangkan (Wildan; 2015)

d. Langkah Penggunaan Media Video

Penggunaan media video dalam pembelajaran memang terbilang mudah dan sederhana, namun disamping itu banyak hal yang harus diperhatikan guru dalam menyiapkan media video sebagai media pembelajaran. Ada beberapa langkah penggunaan media video. Langkah-langkah penggunaan media video menurut Oemar Hamalik (dalam Aditya, 2016) langkah dalam mengaplikasikan media

pembelajaran video adalah sebagai berikut: 1) Persiapan guru. Pada langkah ini guru terlebih dahulu mempersiapkan materi pelajaran dan video yang akan digunakan dengan beberapa pertimbangan diantaranya: durasi video, kecocokan video dengan materi serta apakah video tersebut layak bagi siswa SD. Setelah itu guru mencocokkan video dengan kegiatan pembelajaran. 2) Persiapan kelas. Pada langkah ini bukan hanya persiapan ruangan dan perlengkapan yang akan digunakan, melainkan juga persiapan siswa. Siswa disiapkan untuk menghadapi pembelajaran dengan menggunakan video. Siswa diinformasikan mengenai video yang akan mereka amati. Apabila terdapat kata-kata baru atau dirasa asing bagi siswa guru dapat menginformasikannya terlebih dahulu jika tidak terdapat penjelasan dalam video. 3) Penyajian. Dalam penyajian guru harus memperhatikan fasilitas pendukung untuk pemutaran video, kondisi ruangan terlalu terang atau tidak, dan pengaturan tempat duduk siswa.

Sedangkan langkah pembelajaran dengan menggunakan media video menurut Alamsyah Said (dalam batubara, 2016) adalah sebagai berikut: 1) Siapkan media video yang akan diamati siswa dengan memperhatikan: isi video harus sesuai dengan tema atau topik yang akan dipelajari, video tidak menayangkan adegan pornografi, tindak kekerasan dan hal-hal yang menyinggung RAS, durasi video tidak terlalu panjang berkisar antara 3-5 menit saja. 2) Siapkan perangkat

pendukung dalam menonton video seperti: LCD proyektor, perangkat audio atau *speaker*, ruangan yang kondusif serta tidak terlalu terang, dan pengaturan tempat duduk siswa agar nyaman dalam menonton video. 3) Siapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Adapun langkah pembelajaran dengan menggunakan media video lainnya yakni menurut menurut Djamarah dan Azwan Zaian (dalam Rinajayani 2013): 1) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media video sebagai media pembelajaran. 2) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan video yang akan dipakai guna mencapai tujuan. 3) Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini. 4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media video. 5) Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Pemanfaatan media di sini siswa sendiri mempraktikkannya ataupun guru langsung memanfaatkannya. 6) Langkah evaluasi pembelajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pembelajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah penggunaan media pembelajaran video menurut Djamarah dan Azwan Zaian (dalam Rinajayani 2013) karena lebih mudah untuk dipahami dan diterapkan, dimana langkahnya terdiri dari enam tahap yakni: 1) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media video sebagai media pembelajaran, 2) persiapan guru, 3) persiapan kelas, 4) penyajian pelajaran dan pemanfaatan media, 5) kegiatan belajar siswa 6) evaluasi pembelajaran.

e. Penerapan media video pada tema 2

Tema 2 “ Udara Bersih bagi Kesehatan“ di kelas V semester I terdapat 3 subtema yang terdiri dari 6 pembelajaran setiap masing-masing subtema. Penerapan media video dilakukan pada subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih pembelajaran ke 2, dan subtema 2 Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan pembelajaran ke 2 dengan materi yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP, dilaksanakan dengan langkah penggunaan media video menurut Djamarah dan Azwan Zaian (dalam Rinajayani 2013) yang terdiri dari:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media video sebagai media pembelajaran. Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa terkait dengan penggunaan video pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah dapat

mengidentifikasi dan menjelaskan organ pernapasan pada manusia, menemukan dan mengklasifikasikan informasi yang didapat pada aspek apa, dimana, siapa, kapan, mengapa dan bagaimana serta memahami bahwa bernyanyi memerlukan pengaturan pernapasan yang bagus.

2. Persiapan guru. Pada tahap ini guru menginformasikan kepada siswa terkait pembelajaran mulai dari penyampaian tema 2 yakni Udara Bersih bagi Kesehatan subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih pembelajaran 2, guru juga menjelaskan video yang akan ditayangkan yakni video “Mengenal Sistem Pernapasan Manusia”. Guru juga dapat menginformasikan apabila terdapat kata-kata yang dirasa sulit dipahami siswa jika tidak terdapat penjelasan pada video.
3. Persiapan kelas. Pada tahap persiapan kelas guru mengkondisikan ruangan kelas seperti mengurangi pencahayaan di ruang kelas dengan menutup gorden jendela dan menutup pintu agar siswa dapat melihat tayangan video dengan jelas. Selain itu guru juga menyiapkan peralatan yang menunjang dalam pemutaran video seperti proyektor, *speaker*, dan kabel sambung. Guru juga mengatur tempat duduk siswa agar dapat melihat dan memperhatikan video dengan jelas.
4. Penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Tahap selanjutnya adalah penyajian pelajaran dengan memanfaatkan media video.

Pada tahap ini guru menayangkan video “Mengenal Sistem Pernapasan Manusia” dan guru membimbing semua siswa untuk mengamati dan memperhatikan video yang ditayangkan.

5. Kegiatan belajar siswa. Siswa belajar dengan memanfaatkan media yang ada. Pada tahap ini siswa diminta mengerjakan LKPD yang telah disediakan guru terkait dengan video yang telah ditayangkan.
6. Evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan evaluasi pembelajaran secara keseluruhan, sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan inti pembelajaran. Guru juga memberikan arahan terkait dengan pengerjaan lembar evaluasi tersebut.

7. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang diharapkan dapat merubah tingkah laku, pengetahuan dan sikap serta keterampilan siswa ke arah yang lebih baik (Trianto; 2009). Hasil belajar adalah pengalaman yang diperoleh siswa dari bebrbagai aspek baik itu aspek kognitif, afektif ataupun psikomotor (Rusman; 2017).

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang di peroleh oleh siswa setelah melakukan

proses pembelajaran baik itu dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Tolak ukur ketercapaian aspek kognitif dapat dilihat dari hasil belajarnya, jika hasil belajar mengalami peningkatan artinya ada perubahan yang dialami oleh siswa tersebut ke arah yang lebih baik dalam aspek kognitif. Penilaian hasil belajar sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang sudah di ajarkan dan sejauh mana kemampuan siswa untuk dapat memecahkan masalah terkait dengan materi tersebut.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari beberapa jenis. Menurut Benyamin (dalam Sudjana, 2009) secara garis besar ada tiga ranah hasil belajar yakni:

- 1) Ranah kognitif. Hasil belajar ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual siswa yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek pengetahuan dan pemahaman disebut kognitif tingkat rendah dan aspek aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi disebut kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif. Hasil belajar ranah afektif berkaitan dengan sikap siswa yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotor. Hasil belajar ranah psikomotor terkait dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam

aspek ranah psikomotor, yakni gerakan reflesk, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

B. KERANGKA TEORI

Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di sekolah dasar pada saat ini belum diterapkan secara maksimal. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman pembelajaran yang dilakukan masih berpusat kepada guru, sumber belajar yang digunakan guru kurang bervariasi yakni hanya mengandalkan buku guru dan buku siswa, media pembelajaran yang digunakan gurupun tidak bervariasi, sehingga siswa kurang berkonsentrasi dan cenderung gelisah dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

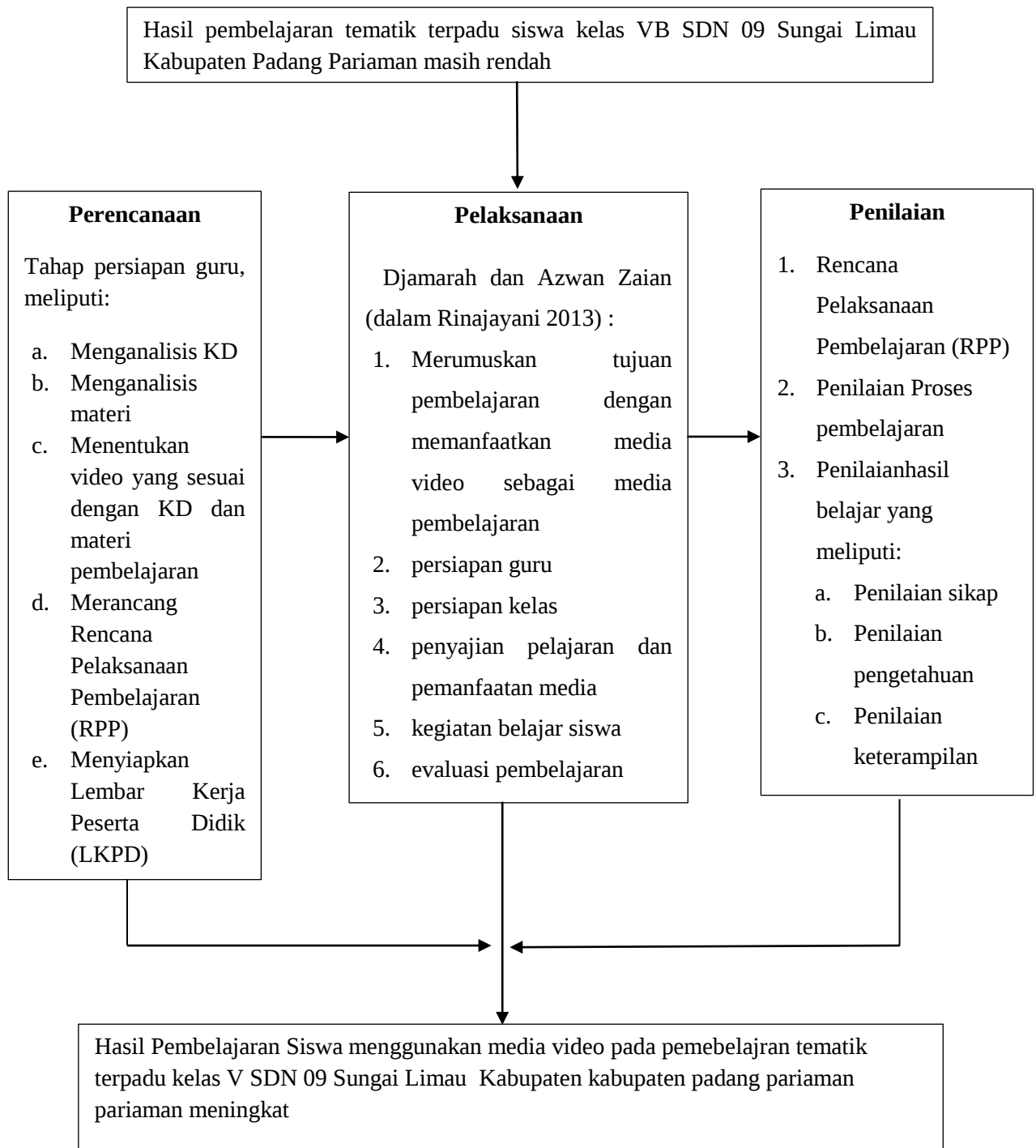
Pembelajaran tematik terpadu menuntut pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, yang dapat melibatkan siswa secara langsung, untuk itu guru harus berperan aktif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan membuat siswa aktif dan merasa senang dengan pembelajaran. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan media pembelajaran. Ada banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya media video. Media video merupakan media audio visual yang dapat menggabungkan antara audio

dengan visual dimana dengan media video ini maka akan memaksimalkan alat indera yang digunakan yakni menggabungkan indera penglihatan dengan indera pendengaran sekaligus, sehingga siswa menjadi tertarik untuk belajar dan membuat pola pikir siswa menjadi konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa usia SD.

Melihat masih terdapat hasil belajar siswa yang rendah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media video dengan tahap sebagai berikut: kegiatan perencanaan yang dilakukan guru yang meliputi: menganalisis KD dan materi, menentukan video yang sesuai dengan KD dan materi pembelajaran, merancang RPP, menyiapkan lembar kerja siswa (LKPD) serta instrumen penilaian. Sedangkan pada pelaksanaannya dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media video menurut Djamarah dan Azwan Zaian (dalam Rinajayani 2013) dimana langkahnya terdiri dari enam tahap yakni: 1) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media video sebagai media pembelajaran, 2) Persiapan guru, 3) Persiapan kelas, 4) Penyajian pelajaran dan pemanfaatan media, 5) Kegiatan belajar siswa 6) Evaluasi pembelajaran. Untuk penilaiannya terdiri dari penilaian RPP, dan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Sehingga diharapkan dengan penggunaan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media video di kelas VB SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Kabupaten padang pariaman Pariaman. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. Simpulan

Dari pemaparan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media video di kelas VB SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Kabupaten padang pariaman Pariaman dituangkan dalam bentuk RPP. Pengamatan RPP pada siklus I adalah 86,10% dengan kualifikasi Baik (B), dan meningkat pada siklus II adalah 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media video di kelas VB SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dibagi dalam 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media video. Pada pelaksanaan juga menunjukkan peningkatan dari siklus I hingga siklus II dari setiap pertemuannya baik dari aspek guru maupun aspek siswa. Persentase nilai rata-rata aspek guru

pada siklus I diperoleh 82,14% dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus II yaitu 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada aspek siswa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 82,14% dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus II yaitu 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

3. Hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media video di kelas VB SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata rekapitulasi penilaian hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 71,28 dengan kualifikasi Baik (B), dan meningkat pada siklus II yakni 85,28 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan media video sudah mencapai batas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dan telah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media video layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi media pembelajaran yang menarik dan sebagai referensi dalam memilih media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa

2. Untuk penggunaan media video dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media video yaitu: a) merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media video sebagai media pembelajaran, b) persiapan guru, c) persiapan kelas, d) penyajian pelajaran dan pemanfaatan media, e) kegiatan belajar siswa, f) evaluasi pembelajaran.
3. Untuk memperoleh hasil belajar siswa yang baik pada pembelajaran tematik terpadu, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung